

Etnisitas, teologi, dan musik dalam nyanyian gereja: sketsa awal studi etnoteomusikologi nyanyian Gereja Protestan Maluku

Dewi Tika Lestari
Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Maluku
dewitkalestari85@gmail.com

Article History

Submitted:

February, 03, 2021

Revised:

March, 26, 2021

Accepted:

March, 31, 2021

Keywords:

church music;
ethnicity;
ethnotheo-
musicology;
GPM;
music;
theology
etnisitas;
etnoteomusikologi;
musik;
nyanyian GPM;
teologi

DOI: <https://doi.org/10.30995/kur.v7i1.259>

Abstract: Church music is an essential part of Christian worship. The primary source to create Church music is commonly from the Bible, Christian tradition, and believers' experience. Yet, in the church music of the Protestant Church in the Moluccas (GPM), there is harmony between some elements such as ethnicity, theology, and music. In ethnicity, there is some local cultural tradition derived from the old local religion, which Christianity contextualizes. Using a descriptive qualitative research method, the harmony of all elements, ethnicity, theology, and music result in a new perspective, namely ethnotheo-musicology, to analyze and understand the church music existence. This research found that the Protestant Church member in the Moluccas appreciates all church music substances, which led them not only to praise God but also to experience God in their cultural experience in Maluku.

Abstrak: Musik gereja merupakan salah satu unsur penting dalam peribadahan Kristen. Musik gereja umumnya diciptakan bersumber dari kesaksian Alkitab, tradisi atau ajaran gereja tertentu, dan pengalaman iman orang percaya. Namun, dalam nyanyian Gereja Protestan Maluku (GPM), musik gereja bersumber dari harmonisasi unsur budaya lokal, teologi, dan musik. Dalam unsur budaya lokal juga ditemukan proses kontekstualisasi narasi mistik dari kepercayaan asli masyarakat sebelum menjadi Kristen. Dengan penelitian deskriptif kualitatif, artikel ini menjelaskan adanya perpaduan unsur etnisitas, teologis, dan musik yang kemudian menghasilkan suatu pendekatan etnoteomusikologis dalam mengartikan suatu nyanyian gereja. Penelitian ini menemukan bahwa warga Gereja Protestan Maluku sebagai pemilik dari nyanyian GPM sangat mengapresiasi pendekatan etnoteomusikologis, sebab dirasakan bahwa musik gereja selain memuliakan Allah juga mengantarkan mereka mengalami kehadiran Allah di dalam pengalaman-pengalaman budaya yang mereka miliki.

I. Pendahuluan

Musik adalah salah satu unsur penting di dalam tradisi peribadahan Kristen. Namun, tidak semua musik dapat menjadi musik yang fungsional di dalam peribadahan Kristen. Karl Edmund Pier dan Paul Widyawan membuat pembedaan antara musik profan dan sakral. Distingsi ini mempunyai masalah tersendiri yang membedakan ada dunia di mana Tuhan hadir (*sacral*), dan ada dunia di mana Tuhan tidak hadir (*profan*). Pembedaan seperti ini memang dipengaruhi kuat oleh rasionalisme Barat abad XVIII, namun tidak cocok dengan alam pemikiran Timur di mana hanya terdapat satu dunia. Misalnya, di Pura Bali tari dan gamelan Bali yang riuh pun ada tempatnya, mengadakan musyawarah dan makan di masjid